



Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Makassar

^{1*}Andi Reinaldi, ²Syahrul, ³Sugeng A. Karim

^{1,2,3} Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

Email: andireinaldi77@gmail.com¹, 2 syahrulab@yahoo.co.id², sugengakarim@yahoo.com³

*Corresponding author: Andi Reinaldi¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar, serta mengevaluasi tingkat kepuasan terhadap penerapan kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan jenis data asosiatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 di SMK Negeri 2 Makassar, dengan total sampel 73 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan persentase. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel Kurikulum Merdeka [X] memiliki nilai *t* sebesar 3.130 dan *sig* sebesar $0.003 < 0.05$, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa [Y]. Nilai *R* sebesar 0.355 menunjukkan korelasi sedang, dengan *R Square* sebesar 0.126, menandakan bahwa 12.6% variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh perubahan kurikulum ini. Meskipun ada korelasi positif, kontribusi variabel ini terhadap prestasi belajar tidak dominan, menunjukkan keberadaan faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, hasil uji persentase menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka berada dalam kategori "Puas" dengan rata-rata 73%, meskipun terdapat variasi penilaian yang signifikan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif yang signifikan, ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut guna mencapai kepuasan yang lebih merata di berbagai aspek.

Kata Kunci

**Kurikulum Merdeka,
Prestasi Belajar,
Siswa.**

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk

berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara (berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003:3). Pendidikan dianggap sebagai pengalaman yang memberikan pemahaman, wawasan, dan penyesuaian bagi peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang (Suriansyah, 2011:2).

Pentingnya pendidikan sebagai faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia

dan kemajuan suatu bangsa tidak dapat dipandang remeh. Proses pendidikan memiliki potensi untuk menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan dan penyempurnaan sepanjang waktu, seperti pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hingga pada tahun 2013 dengan pemerintah menggantinya menjadi kurikulum 2013 (Kurtis). Pada tahun 2018, terjadi revisi menjadi Kurtis Revisi (Rahayu, dkk. 2022:6314). Saat ini, diperkenalkan kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan suasana yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan, sehingga mereka dapat menunjukkan bakat alamnya. Konsep merdeka belajar menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu inisiatif yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam peluncuran merdeka belajar adalah program sekolah penggerak. Program ini bertujuan untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Sejak kemerdekaan dicapai, pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan. Mulai dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat ini, pemerintah selalu melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan-kebijakan telah diimplementasikan dengan melakukan perubahan, seperti menyeimbangkan pendidikan di seluruh Indonesia dan memperbaiki beban moral yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Namun, meskipun telah dilakukan upaya, pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari beberapa negara lainnya (Marisa, 2021:66–67). Tampaknya saat ini, lembaga-lembaga pendidikan mengajarkan berbagai disiplin ilmu.

Namun, jika diperhatikan, arah pendidikan di Indonesia tampak tidak terpusat pada satu tujuan, melainkan tersebar, menyebabkan ketidaksetaraan dalam pengaktualisasian disiplin ilmu. Ini menjadi alasan mendasar mengapa upaya meningkatkan mutu pendidikan masih terus dilakukan oleh pemerintah. Beberapa kebijakan baru telah diterapkan oleh pemerintah, seperti kurikulum "Merdeka Belajar", yang memicu diskusi publik. Salah satu implementasinya adalah penghapusan Ujian Nasional sejak tahun 2021, yang digantikan oleh sistem penilaian (Asesmen Kompetensi

Minimum) dan survei karakteristik (Marisa, 2021:67).

Meskipun konsep "Merdeka Belajar" diakui, tampaknya belum memberikan arah yang jelas terhadap tujuan pendidikan di negara ini. Konsep tersebut lebih fokus pada kontribusi peserta didik terhadap peningkatan ekonomi, memungkinkan mereka belajar secara bebas. Pendidikan di Indonesia tampak terfragmentasi, mengakibatkan masalah sosial yang belum sepenuhnya teratasi, karena pendidikan belum mempersiapkan peserta didik untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat (Marisa, 2021:68).

Dengan diperkenalkannya kurikulum "Merdeka Belajar," banyak yang masih belum memahami dampaknya terhadap pendidikan. Apakah ini berdampak positif terhadap prestasi atau hasil belajar peserta didik, atau sebaliknya? Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Makassar untuk memahami pengaruh dari penerapan kurikulum "Merdeka Belajar" di sekolah tersebut. Pilihan sekolah ini dipilih karena penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kurikulum tersebut dan karena keberadaannya yang cukup dekat dengan tempat tinggal penulis. Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **ex post facto** dengan pendekatan kuantitatif dan data asosiatif melalui kuesioner dan dokumentasi. Responden adalah siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan uji persentase untuk mengukur pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar dan tingkat kepuasan penerapannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Studi ini memiliki tujuan Untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa studi kasus pada mata pelajaran dasar jaringan komputer dan telekomunikasi kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar, Untuk mengetahui tingkat kepuasan penerapan kurikulum merdeka studi kasus pada mata pelajaran dasar jaringan komputer dan telekomunikasi kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS for Windows Versi 27.0. dan Microsoft Excel. Adapun hasil data yang didapatkan adalah:.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah Pengaruh Kurikulum Merdeka, yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain dan berperan sebagai faktor penyebab. Variabel dependen adalah Prestasi Belajar, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana, kita dapat mengukur seberapa besar perubahan pada Prestasi Belajar sebagai akibat dari Kurikulum Merdeka.

a. Coefficients

Coefficients digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lainnya. Kriteria untuk menentukan adanya pengaruh atau tidak adalah jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh; sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh. Dengan alpha 5%, untuk menentukan t tabel, digunakan rumus $df = N - K - 1$, di mana df adalah derajat kebebasan (degree of freedom), N adalah jumlah sampel, dan K adalah jumlah variabel dependen. Dengan demikian, jika $df = 70 - 1 - 1 = 68$, nilai t tabel yang diperoleh adalah 1.995. Adapun hasil coefficients dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.021	1.535	56.681	<.001
	Pengaruh Kurikulum Merdeka [X]	.066	.021	.355	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar [Y]

Gambar 1. Hasil Uji Coefficients

Berdasarkan hasil analisis regresi, model menunjukkan bahwa konstanta (intersep) sebesar 87.021 dengan kesalahan standar 1.535 memiliki nilai t sebesar 56.681 dan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 0.001, yang menunjukkan bahwa konstanta tersebut sangat signifikan secara statistik. Untuk variabel Pengaruh Kurikulum Merdeka [X], nilai koefisien tidak standar (B) adalah 0.066 dengan kesalahan standar 0.021. Koefisien standar (Beta) adalah 0.355 dengan nilai t sebesar 3.130 dan tingkat signifikansi 0.003. Karena nilai sig untuk Pengaruh Kurikulum Merdeka [X] (0.003) lebih kecil dari 0.05, pengaruh variabel tersebut terhadap prestasi belajar [Y] signifikan secara statistik. Selain itu, nilai t untuk Pengaruh Kurikulum Merdeka [X] (3.130) lebih besar dari t tabel (1.995), yang mengkonfirmasi bahwa pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar adalah signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kurikulum merdeka memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk

persamaan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada penjelasan berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 87.021 + 0.66X$$

Persamaan regresi ($Y = 87.021 + 0.66X$) menggambarkan hubungan antara pengaruh Kurikulum Merdeka (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Dalam persamaan ini, Y mewakili prestasi belajar, yang merupakan hasil akademik yang dicapai siswa, dan X mewakili tingkat pengaruh Kurikulum Merdeka. Konstanta 87.021 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh Kurikulum Merdeka ($X = 0$), prestasi belajar siswa akan bernilai 87.021. Koefisien 0.66 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengaruh Kurikulum Merdeka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0.66 poin. Dengan demikian, semakin besar pengaruh positif dari Kurikulum Merdeka, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang diharapkan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali dalam Sujarweni (2015), menyatakan bahwa tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kurikulum Merdeka (variabel X) terhadap prestasi belajar (variabel Y). Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar bagian dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.113	2.16566

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Kurikulum Merdeka [X]

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai R untuk model yang mencakup Pengaruh Kurikulum Merdeka [X] sebagai prediktor terhadap Prestasi Belajar [Y] adalah 0.355. Ini menunjukkan korelasi sedang antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square sebesar 0.126 berarti sekitar 12.6% variasi dalam Prestasi Belajar [Y] dapat dijelaskan oleh variabel Pengaruh Kurikulum Merdeka [X]. Adjusted R Square, yang mengoreksi nilai R Square berdasarkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel, adalah 0.113. Ini menunjukkan bahwa sekitar 11.3% variasi dalam Prestasi Belajar [Y] yang dapat dijelaskan oleh model tersebut tetap signifikan setelah penyesuaian. Standar error dari estimasi (Std. Error of the Estimate) sebesar 2.16566

menunjukkan seberapa jauh prediksi hasil belajar yang dibuat oleh model berbeda dari nilai sebenarnya. Secara keseluruhan, meskipun model menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh kurikulum merdeka dan prestasi belajar, tingkat kontribusi variabel independen terhadap prestasi belajar tidak terlalu tinggi, yang berarti ada faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar yang tidak termasuk dalam model ini.

2. Persentase

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Persentase

Skala	Kriteria	Jumlah	%
84,01 – 100	Sangat Puas	16	23%
68,01 – 84,00	Puas	27	38%
52,01 – 68,00	Cukup Puas	25	36%
36,01 – 52,00	Tidak Puas	2	3%
20,00 – 36,00	Sangat Tidak Puas	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2024 (Microsoft Excel 21)

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Dalam era digital saat ini, adaptasi terhadap kurikulum yang berorientasi pada perkembangan teknologi menjadi kunci utama dalam kemajuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka memengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan, serta tingkat kepuasan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka. SMK Negeri 2 Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga memungkinkan penelitian langsung terhadap pengaruh kurikulum tersebut terhadap prestasi belajar siswa di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman pendidikan mereka. Hasil analisis regresi menunjukkan beberapa aspek penting yang perlu dibahas lebih dalam terkait pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa.

Pertama, nilai konstanta (intersep) sebesar 87.021 dengan kesalahan standar 1.535 menunjukkan bahwa, secara umum, nilai dasar prestasi belajar berada pada tingkat yang tinggi, terlepas dari variabel independen yang digunakan. Konstanta ini memiliki nilai t sebesar 56.681 dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 0.001, menandakan bahwa nilai ini sangat signifikan secara

statistik. Ini mengimplikasikan bahwa meskipun tanpa pengaruh variabel independen, prestasi belajar siswa sudah berada pada tingkat yang cukup tinggi. Selanjutnya, untuk variabel independen Pengaruh Kurikulum Merdeka [X], koefisien tidak standar (B) adalah 0.066 dengan kesalahan standar 0.021. Nilai koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel Pengaruh Kurikulum Merdeka [X] akan meningkatkan prestasi belajar [Y] sebesar 0.066 unit. Koefisien standar (Beta) sebesar 0.355 menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap perubahan dalam hasil belajar, dengan nilai Beta yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Nilai t untuk variabel ini adalah 3.130, dengan tingkat signifikansi 0.003. Nilai t ini dibandingkan dengan t tabel (1.995) menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang menguatkan bahwa koefisien Pengaruh Kurikulum Merdeka [X] signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi (sig) yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (tidak ada pengaruh), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru ini memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan prestasi siswa. Namun, dengan koefisien yang relatif kecil (0.066), kontribusi langsung dari kurikulum ini mungkin tidak terlalu besar, sehingga faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R untuk model ini adalah 0.355, mengindikasikan adanya korelasi sedang antara Kurikulum Merdeka [X] dan Prestasi Belajar [Y]. Ini berarti terdapat hubungan positif antara kurikulum dan prestasi belajar, meskipun tidak sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0.126 menunjukkan bahwa sekitar 12.6% dari variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kurikulum. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh yang signifikan, variabel kurikulum merdeka hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi prestasi belajar siswa. Adjusted R Square yang sebesar 0.113, setelah penyesuaian untuk jumlah variabel dan ukuran sampel, menunjukkan bahwa model ini masih menjelaskan sekitar 11.3% variasi dalam prestasi belajar, menegaskan bahwa kontribusi variabel kurikulum terhadap prestasi belajar tetap signifikan namun tidak besar.

Standar error dari estimasi sebesar 2.16566 menunjukkan ketidakakuratan prediksi model, yang menunjukkan bahwa ada penyimpangan yang cukup besar antara nilai yang diprediksi dan nilai sebenarnya. Secara keseluruhan, meskipun ada hubungan yang positif dan signifikan antara kurikulum dan prestasi belajar, kontribusi variabel kurikulum tidak sepenuhnya menjelaskan variasi dalam prestasi belajar, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tabel 1 memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana para responden menilai penerapan Kurikulum Merdeka. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden merasa puas dengan penerapan kurikulum tersebut, yang dapat dilihat dari 38% responden yang mengategorikan diri mereka dalam tingkat "Puas" (27 dari 70 responden). Selain itu, 36% responden menyatakan "Cukup Puas", yang menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga responden (74%) memiliki persepsi positif terhadap kurikulum baru ini. Kepuasan ini dapat diinterpretasikan sebagai respons positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, di mana para siswa dan mungkin guru merasa bahwa kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka. Skala yang menunjukkan 23% responden berada di kategori "Sangat Puas" juga menegaskan adanya sebagian responden yang sangat mendukung perubahan dan merasakan manfaat signifikan dari kurikulum tersebut. Di sisi lain, 3% responden yang merasa "Tidak Puas" menunjukkan bahwa ada sejumlah kecil peserta yang mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kurikulum ini atau merasa bahwa implementasinya belum optimal. Namun, yang perlu dicatat adalah tidak adanya responden yang merasa "Sangat Tidak Puas," yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa ketidakpuasan, tidak ada responden yang sepenuhnya menolak kurikulum ini. Rata-rata tingkat kepuasan sebesar 73% menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka diterima dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun masih ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, secara umum kurikulum ini telah memenuhi harapan para pengguna. Namun, hasil ini juga menggarisbawahi perlunya evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan bahwa kepuasan terus meningkat dan dapat mencakup seluruh populasi siswa dan guru. Implementasi yang lebih menyeluruh dan responsif terhadap masukan dari berbagai pemangku kepentingan bisa menjadi langkah penting berikutnya dalam mengoptimalkan Kurikulum

Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, meskipun kontribusinya tidak terlalu besar.

Meskipun model regresi mengungkapkan adanya hubungan antara kurikulum dan prestasi belajar, pengaruh variabel ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam prestasi belajar. Ini mengindikasikan bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam model juga berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Di sisi lain, hasil uji persentase menunjukkan bahwa penilaian terhadap penerapan kurikulum merdeka umumnya berada dalam kategori "Puas," yang mencerminkan tingkat kepuasan yang baik secara keseluruhan. Namun, terdapat variasi yang signifikan dalam penilaian individu, dengan beberapa area menunjukkan ketidakpuasan yang jelas, sementara area lainnya menunjukkan kepuasan yang sangat tinggi. Rentang penilaian yang luas ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pengalaman dan persepsi terhadap penerapan kurikulum.

Meskipun sebagian besar penilaian berada dalam kategori yang memuaskan, adanya penilaian rendah di beberapa area mengindikasikan bahwa ada peluang untuk perbaikan lebih lanjut. Upaya untuk meningkatkan area yang menunjukkan penilaian rendah dapat membantu mencapai kepuasan yang lebih konsisten di seluruh aspek kurikulum, sehingga mendukung efektivitas dan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Irma dan Fitria (2024) mendukung hal ini, di mana 89% peserta didik menyatakan sangat puas dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka secara lebih luas dan terbuka, sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Dengan demikian, optimalisasi pada area yang memerlukan peningkatan dapat semakin memperkuat manfaat kurikulum ini, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi seluruh peserta didik. Penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang konsisten dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Fitri Adia, dkk (2023) di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang dan penelitian oleh Hutagalung dan Kurniati (2024). Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Seperti yang diidentifikasi oleh Fitri Adia, meskipun pengaruh Kurikulum Merdeka tidak sepenuhnya dominan, data menunjukkan adanya

kontribusi signifikan dari penerapan kurikulum ini dalam meningkatkan prestasi belajar. Hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh Kurikulum Merdeka dapat diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak, mengindikasikan peran penting kurikulum dalam proses pendidikan. Penelitian Hutagalung dan Kurniati juga menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka berdampak positif dan negatif bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Dampak positif mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa serta peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Namun, terdapat pula tantangan seperti kurangnya pemahaman yang memadai di antara pendidik, siswa, dan orang tua, serta keterbatasan fasilitas yang memadai.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi manfaat, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada sejumlah faktor, termasuk persiapan yang memadai, visi dan misi yang jelas, komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan, dan ketersediaan sumber daya. Kaitan antara hasil analisis regresi, hasil uji persentase, dan studi sebelumnya menunjukkan pola yang konsisten dalam pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun variabel kurikulum memiliki pengaruh positif, pengaruh tersebut hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam hasil belajar. Ini sejalan dengan temuan bahwa faktor lain seperti kualitas implementasi, pelatihan guru, dan keterlibatan siswa juga memainkan peran penting dalam prestasi belajar.

Oleh karena itu, selain penerapan Kurikulum Merdeka, penting bagi para guru untuk memilih metode, model, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan, pada akhirnya, meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, jika diimplementasikan dengan baik dan didukung oleh faktor-faktor lain yang relevan, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh terhadap variabel lain seperti peningkatan akademik diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ananda Febri, dkk (2024). Studi tersebut menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa kelas X di SMKN 5 Dumai, dengan tingkat signifikansi 0.05. Penolakan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran secara

umum tetapi juga berkontribusi nyata dalam peningkatan prestasi akademik..

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar jaringan komputer dan telekomunikasi di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan, Kurikulum Merdeka telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar. Ini terlihat dari data statistik yang menunjukkan bahwa variabel kurikulum memiliki koefisien signifikan yang positif, yang berarti bahwa penerapan kurikulum ini berperan dalam meningkatkan performa akademik siswa. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar kurikulum yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Dari hasil uji persentase, rata-rata tingkat kepuasan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran dasar jaringan komputer dan telekomunikasi berada dalam kategori "Puas." Meskipun secara umum tingkat kepuasan berada pada taraf yang baik, terdapat variasi yang cukup signifikan di antara responden, dengan beberapa menunjukkan ketidakpuasan sementara yang lain menunjukkan kepuasan yang sangat tinggi.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Siswa diharapkan lebih proaktif dan mandiri dalam memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka. Dengan mengikuti pembelajaran secara aktif dan memanfaatkan sumber belajar tambahan, siswa dapat memperdalam pemahaman materi. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu dan pemecahan masalah, serta berkomunikasi secara terbuka dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi, sehingga dapat memperoleh bimbingan yang tepat.
2. Bagi Guru
Guru diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka dan metode pengajarannya. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang

berkelanjutan, guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum ini dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

3. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkat kepuasan siswa. Penelitian lebih dalam mengenai implementasi kurikulum di berbagai konteks sekolah dan daerah juga penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Daryanto, *Keterampilan dasar pengoperasian komputer*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2004.
- J. V. Gordon Dryden, *Revolusi cara belajar the learning revolution*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Anas Sudijono, *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- B. . Bloom, *Taxonomy of educational objective*. New York: Longman, 2014.
- N. Purwanto, *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- O. Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- I. Gunawan and A. R. Paluti, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif," *E-Journal.Unipma*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>